

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sustainable Development Goals (SDG's) salah satunya bertujuan untuk mengurangi angka kematian ibu (AKI) menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup (United Nation, 2022). Prevalensi kematian ibu saat hamil dan melahirkan secara global mencapai 287.000 kasus setiap tahunnya (WHO, 2024). AKI di Indonesia mencapai 4.129 kasus pada tahun 2023 (BPS, 2024). AKI di Jawa Tengah mencapai 438 kasus, dimana AKI di kabupaten Pekalongan sebanyak 34 kasus. Kabupaten Pekalongan menduduki peringkat kedua dengan kasus AKI tertinggi di Jawa Tengah pada tahun 2023 (Dinkesprov Jateng, 2023). Penyebab AKI antara lain perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, abortus, gangguan sistem peredaran darah, gangguan metabolik, penyakit jantung, *Covid-19*, dan penyebab lainnya. Kematian ibu di kabupaten Pekalongan sebanyak 21 kasus dan menduduki peringkat 5 di Jawa Tengah pada tahun 2022 (Dinkeskab Pekalongan, 2022).

Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator kesehatan masyarakat, khususnya kelompok ibu usia reproduksi (Pardosi et al., 2021a). Data *World Health Organization* (WHO) bahwa kematian ibu saat hamil dan melahirkan mencapai 287.000 kasus di dunia setiap tahunnya (WHO, 2024). AKI di Indonesia mencapai 4.005 kasus pada tahun 2022 dan meningkat menjadi 4.129 kasus pada tahun 2023 (BPS, 2024). AKI di Jawa Tengah mencapai 438 kasus pada tahun 2023, dimana AKI di kabupaten Pekalongan

sebanyak 34 kasus. Kabupaten Pekalongan menduduki peringkat kedua kasus AKI tertinggi di Jawa Tengah pada tahun 2023 (Dinkesprov Jateng, 2023).

Salah satu target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu mengurangi rasio kematian ibu hingga kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup (*United Nation*, 2023). Upaya percepatan penurunan AKI salah satunya dengan program Keluarga Berencana (KB). KB bertujuan untuk mencegah kehamilan 4 terlalu (terlalu muda, terlalu tua, terlalu banyak dan terlalu sering), kehamilan yang tidak diinginkan, penundaan usia kehamilan, serta mengatur jarak antar kehamilan (Ruhanah et al., 2023). KB sangat terkait dengan *Sustainable Development Goal* (SDGs) ketiga yaitu kesehatan yang baik dan kesejahteraan. KB merupakan salah satu upaya untuk mencapai target SDGs 3.7 yang bertujuan untuk memastikan akses universal terhadap layanan kesehatan reproduksi, termasuk KB, informasi, dan pendidikan, serta integrasi kesehatan reproduksi dalam strategi dan program nasional (*United Nation*, 2023).

Periode pasca persalinan langsung (dalam 48 jam sesudah melahirkan) merupakan waktu yang ideal untuk melakukan KB karena pada periode ini dipastikan tidak terjadi kehamilan (Ruhanah et al., 2023). KB pasca persalinan (KBPP) merupakan penggunaan KB setelah bersalin hingga 42 hari setelah bersalin untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan dan mengatur jarak kelahiran, sehingga AKI dapat ditekan (BKKBN, 2020). Penggunaan KB pasca persalinan di Indonesia masih rendah mencapai 56,6% pada tahun 2023 (Kemenkes RI, 2023). KB pasca persalinan di Jawa Tengah mencapai 253.812

akseptor (54,8%), sedangkan di Kabupaten Pekalongan sebanyak 11.448 akseptor (45,1%) (Dinkesprov Jateng, 2023).

Ibu sebaiknya dimotivasi untuk memulai metode kontrasepsi pada periode pasca persalinan untuk mencegah ibu lupa untuk melakukan KB karena sibuk merawat bayinya (BKKBN, 2021a). Pelayanan KB pasca persalinan sangat penting karena kembalinya kesuburan seorang ibu sesudah melahirkan tidak dapat diprediksi dan dapat terjadi sebelum datangnya siklus haid, bahkan pada ibu yang menyusui. Ovulasi pertama pada ibu yang tidak menyusui dapat terjadi pada 34 hari pasca persalinan, bahkan dapat terjadi lebih awal (Amelia & Yektingtyastuti, 2024). Hal tersebut dapat menyebabkan wanita mengalami kehamilan yang tidak diinginkan (KTD/*unwanted pregnancy*) pada waktu yang dekat dengan kehamilan sebelumnya. Kontrasepsi seharusnya sudah digunakan sebelum melakukan aktivitas seksual, sehingga seorang wanita sebaiknya menggunakan kontrasepsi seawal mungkin setelah persalinan (Niam et al., 2022).

Pelayanan kontrasepsi meliputi pemasangan alat kontrasepsi, penanganan efek samping, komplikasi dan kegagalan, serta konseling KB menggunakan alat bantu pengambilan keputusan (APBK) (Saputri et al., 2020). Jenis KB pasca salin yaitu kondom, pil KB, suntik KB, IUD dan implant. (Rahmadana et al., 2024). Pengambilan keputusan pemilihan kontrasepsi membutuhkan pemahaman ibu tentang pemilihan alat kontrasepsi yang aman dan tepat sesuai kebutuhan pasca persalinan (Khikmi et al., 2025). Penelitian Pardosi et al (2021) bahwa minat ibu menggunakan kontrasepsi pasca

persalinan masih rendah (38,8%). Faktor yang mempengaruhi motivasi ibu dalam menggunakan KB pasca persalinan antara lain umur, jumlah anak, metode kontrasepsi, dukungan suami, pengetahuan, konseling, sikap ibu dan keterpaparan dengan media informasi (Pardosi et al., 2021).

Sikap ibu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam memilih dan menggunakan metode KB pasca persalinan. Sikap merupakan predisposisi untuk melakukan suatu perilaku tertentu, sehingga sikap bukan hanya kondisi internal yang murni dari individu (*purely phychic inner state*), tetapi sikap lebih merupakan proses kesadaran yang sifatnya individual. Ibu dan pasangannya yang memiliki sikap positif mengenai pentingnya KB pasca persalinan, maka mereka cenderung akan memakai kontrasepsi (Milasari & Susilawati, 2023). Penelitian Rhofitriastiti (2023) menyatakan bahwa sebagian besar ibu dan pasangannya memiliki sikap yang positif tentang penggunaan KB pasca persalinan, serta terdapat hubungan antara sikap dengan pengambilan keputusan ibu untuk melakukan KB pasca persalinan.

Pemberian edukasi juga mempengaruhi sikap ibu dalam pemilihan dan penggunaan KB pasca persalinan. Komunikasi, informasi dan edukasi yang berkualitas antara klien dan tenaga kesehatan, terutama bidan merupakan salah satu kunci yang menentukan keberhasilan program KB. (Khikmi et al., 2025). Edukasi tentang KB pasca persalinan perlu dilakukan sedini mungkin agar pengambilan keputusan dari calon akseptor dapat lebih terpikirkan dengan mantap baik dari diri sendiri maupun suami (Anwar et al., 2023). Bidan

diharapkan dapat memberikan edukasi yang efektif tentang KB pasca persalinan, termasuk kekurangan dan kelebihanannya untuk membantu ibu dalam pengambilan keputusan untuk penggunaan alat kontrasepsi yang aman dan tepat. (Ake et al., 2020). Edukasi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, menumbuhkan sikap positif, minat, perubahan perilaku kesehatan yang positif, serta membantu dalam pengambilan keputusan (Wahyudi et al., 2024). Salah satu alternatif media edukasi tentang KB yang menarik dan lebih mudah diingat yaitu dengan menggunakan video (Ake et al., 2020). Penelitian Anwar et al (2023) menyatakan bahwa ada pengaruh edukasi tentang KB dengan media video terhadap minat ibu menggunakan KB pasca persalinan dibandingkan media booklet.

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Paninggaran kabupaten Pekalongan diperoleh data akseptor KB pasca persalinan pada tahun 2024 sebanyak 303 orang, dimana pengguna KB suntik sebanyak 250 orang (82,51%), implan sebanyak 38 orang (12,54%), AKDR sebanyak 9 orang (2,97%) dan MOW sebanyak 6 orang (1,98%). Akseptor KB pasca persalinan pada bulan Januari – Februari 2025 sebanyak 98 orang, dimana pengguna suntik KB sebanyak 79 orang, implan sebanyak 10 orang, MOW sebanyak 5 orang dan AKDR sebanyak 4 orang. Capaian KB pasca persalinan di Puskesmas Paninggaran tahun 2024 hanya mencapai 16,56%, dimana target Standar Pelayanan Minimal (SPM) Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan sebesar 80% dari persalinan.

Keterangan Bidan Koordinator bahwa capaian KB pasca persalinan di Puskesmas Paninggaran yang masih rendah salah satunya dipengaruhi oleh sikap negatif ibu terhadap penggunaan KB pasca persalinan. Faktor yang mempengaruhi sikap negatif ibu antara lain anggapan ibu dan suami bahwa tidak perlu segera melakukan KB sesudah melahirkan karena belum melakukan hubungan seksual, KB akan mengganggu proses menyusui (ASI menjadi sedikit), serta KB membuat badan menjadi gemuk dan wajah berjerawat. Sikap ibu juga dipengaruhi oleh pengalaman kurang menyenangkan pada penggunaan KB sebelumnya, dimana ibu mengalami *spotting*, mual, sakit kepala dan gangguan menstruasi sehingga ibu enggan melakukan KB lagi. Sikap ibu juga dipengaruhi oleh dukungan suami, dimana suami menolak istrinya untuk menggunakan KB dengan alasan turunnya gairah seksual, serta penampilan kurang menarik karena istrinya menjadi gemuk dan wajahnya berjerawat. Faktor sosial budaya dan agama juga turut mempengaruhi sikap beberapa ibu dan suami terhadap penggunaan KB, mereka menolak KB karena alasan KB diharamkan oleh agama, serta adanya anggapan bahwa “banyak anak banyak rejeki”. Tingkat pendidikan ibu sebagian besar juga rendah, sehingga ibu kurang memahami manfaat berKB untuk mengatur jarak kehamilan, memberikan ibu waktu untuk pulih dan menjaga kesehatan ibu. Puskesmas Paninggaran juga merupakan daerah pegunungan, dimana akses masyarakat ke Puskesmas cukup jauh yang mempengaruhi frekuensi ibu untuk kontak dengan tenaga kesehatan dan mendapatkan konseling tentang KB.

Penatalaksanaan Puskesmas Paninggaran untuk meningkatkan capaian KB pasca persalinan dilakukan dengan konseling KB saat ibu melakukan ANC ke Puskesmas, edukasi KB di kelas ibu hamil dan posyandu, serta bekerjasama dengan BKKBN untuk menyediakan alat kontrasepsi gratis (pil, suntik, implant, IUD, kondom) di Puskesmas. Edukasi yang dilakukan oleh bidan masih menggunakan metode ceramah dengan media lembar balik dan leaflet. Keterangan dari beberapa ibu yang mengikuti kelas ibu hamil bahwa edukasi tentang KB yang mereka dapatkan sangat bermanfaat untuk mereka karena mereka menjadi tahu tentang jenis KB yang tepat, manfaatnya, serta efek samping dan cara mengatasinya. Namun, mereka merasa bosan kalau mendengarkan penyampaian materi yang terlalu lama dan menjadi kurang memperhatikan penyampaian materi.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena rendahnya minat dan sikap negatif ibu bersalin untuk menggunakan KB pasca persalinan, serta edukasi tentang KB pasca persalinan oleh tenaga kesehatan yang masih kurang optimal, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Edukasi Keluarga Berencana Dengan Media Video Terhadap Sikap Pengambilan Keputusan Penggunaan KB Pasca Persalinan Pada Ibu Nifas di Puskesmas Paninggaran Kabupaten Pekalongan”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian yang akan dilakukan ini adalah “adakah pengaruh edukasi keluarga berencana dengan media video terhadap sikap pengambilan keputusan penggunaan KB pasca persalinan pada ibu nifas di

Puskemas Paninggaran Kabupaten Pekalongan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh edukasi keluarga berencana dengan media video terhadap sikap pengambilan keputusan penggunaan KB pasca persalinan pada ibu nifas di Puskemas Paninggaran Kabupaten Pekalongan.

2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi sikap pengambilan keputusan penggunaan KB pasca persalinan pada ibu nifas sebelum dilakukan edukasi keluarga berencana dengan media video di Puskesmas Paninggaran Kabupaten Pekalongan.
2. Mengidentifikasi sikap pengambilan keputusan penggunaan KB pasca persalinan pada ibu nifas sesudah dilakukan edukasi keluarga berencana dengan media video di Puskesmas Paninggaran Kabupaten Pekalongan.
3. Menganalisis pengaruh edukasi keluarga berencana dengan media video terhadap sikap pengambilan keputusan penggunaan KB pasca persalinan pada ibu nifas di Puskesmas Paninggaran Kabupaten Pekalongan.

D. Manfaat

1. Bagi Bidan

Bidan diharapkan dapat memperoleh tambahan pengetahuan dan informasi untuk mendukung ibu dalam pengambilan keputusan tentang KB pasca persalinan untuk meningkatkan pelayanan keluarga berencana dengan pemberian edukasi keluarga berencana yang mudah dipahami dan menarik.

2. Bagi Puskesmas

Puskesmas diharapkan dapat memberikan pelayanan yang optimal bagi ibu bersalin, terutama pelayanan KB pasca persalinan sebagai upaya meningkatkan mutu pelayanan kebidanan dan menurunkan AKI.

3. Bagi penulis

Penulis diharapkan dapat mengembangkan hasil penelitian lebih lanjut yang dapat dilakukan oleh penulis lain dengan penelitian ini sebagai salah satu acuannya.